

Economic Update – Belanja Mengalami Normalisasi Pasca Libur Nataru

Belanja mulai melambat pasca Nataru. Per 11 Januari 2026, Mandiri Spending Index (MSI) berada di level 372,5, terkontraksi 0,1% (*week-on-week/wow*), menandai belanja mulai masuk periode normalisasi. Hal ini sejalan dengan berakhirnya periode libur Nataru yang mencapai puncaknya pada minggu pertama Januari (4-Jan), di mana puncak MSI tercatat sebesar 372,8. Pelambatan tercatat di sebagian besar wilayah, terutama di Maluku-Papua (-3,3%), Sulawesi (-0,5%), Jawa (-0,1%), Kalimantan (0,0%). Hanya Balnusra (0,8%) dan Sumatra (0,7%) yang masih melanjutkan tren akselerasi meski lebih terbatas.

Belanja esensial meningkat di periode normalisasi. Meskipun secara agregat belanja ternormalisasi, ada beberapa kelompok belanja yang masih melanjutkan akselerasi, terutama kelompok esensial. Belanja *education* melanjutkan tren akselerasi (19,5% wow vs minggu sebelumnya 3,2% wow), mengindikasikan pembayaran biaya pendidikan yang lebih awal sejalan dengan perilaku antisipatif masyarakat. Komponen belanja esensial lainnya seperti supermarket dan *medical* juga tetap resilien di periode normalisasi, masing-masing tumbuh 1,2% wow dan 2,4% wow. Sementara itu belanja mobilitas, *leisures* dan *consumer goods* melambat.

Tabungan meningkat pada kelompok bawah dan atas, melambat pada kelompok menengah. Per 17 Januari 2026, indeks tabungan kelompok bawah meningkat ke 73,9 (vs 72,4 pada Desember 2025), dan kelompok atas ke 93,5 (vs 92,0 di Desember 2025). Tabungan kelompok menengah turun ke level 100,5 (vs 101,2 pada Desember 2025) sejalan dengan magnitude belanja di periode libur Nataru yang tinggi. Penurunan tabungan kelompok menengah sesuai pola musiman Januari.

Konsumsi masyarakat diprakirakan tetap resilien di 1Q26. Normalisasi belanja merupakan hal yang wajar, pada tahun lalu normalisasi belanja terjadi sepanjang 4 minggu pasca puncak belanja Nataru. Hal yang sama juga kami perkirakan terjadi di 2026. Pasca normalisasi, peningkatan belanja kami perkirakan akan terjadi di minggu pertama Februari sejalan dengan persiapan menghadapi Ramadan (18 Februari). Namun demikian, *magnitude* peningkatannya akan bergantung pada dinamika pendapatan masyarakat, yang terutama dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas lapangan kerja, terutama kelompok menengah-bawah. Sedangkan, kelompok atas akan lebih bergantung pada tingkat optimisme terhadap kondisi ekonomi. (jbm)

Key Indicators

Market Perception	21-Jan-26	1 Week ago	2025		Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd	
Indonesia CDS 5Y*	74.75	119.93	68.86		Crude Oil (ICE Brent)	64.1/bbl	↓	-1.81%	5.28%	
Indonesia CDS 10Y	121.43	105.17	117.49		Gold (Composite)	4,936.0/t.oz	↑	2.16%	14.28%	
VIX Index	15.64	15.48	12.74		Coal (Newcastle)	109.6/ton	↑	0.18%	1.91%	
Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd	Nickel (LME)	17,996.0/ton	-	0.00%	8.11%	
IDR – Rupiah	16,885	↑	-0.30%	1.17%	Copper (LME)	12,755.5/ton	↓	-0.43%	2.68%	
EUR – Euro*	1.1685	↓	-0.34%	-0.52%	CPO (Malaysia FOB)	1,025.2/ton	↑	0.90%	4.06%	
GBP/USD*	1.3429	↓	-0.07%	-0.34%	Tin (LME)	51,877.0/ton	↑	0.89%	27.91%	
JPY – Yen*	158.30	↓	0.09%	1.01%	Rubber (COMB)*	1.8/kg	↑	0.50%	0.94%	
AUD – Australia*	0.6762	↑	0.37%	1.33%	Cocoa (ICE US)**	4,448.0/ton	↓	-4.30%	-26.31%	
SGD – Singapore*	1.2846	↓	0.05%	-0.06%	Indonesia Benchmark Govt Bond					
HKD – Hongkong*	7.7971	↑	-0.02%	0.18%	Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd	FR0097	Jun-43	7.13	6.57	0.50	5.84
IndONIA	3.66	↓	-1.502	-47.04	FR0098	Jun-38	7.13	6.49	3.40	17.58
JIBOR - 3M***	5.46	-	0.000	-146.03	FR0100	Feb-34	6.63	6.30	1.80	24.40
JIBOR - 6M***	5.59	-	0.000	-146.97	FR0101	Apr-29	6.88	5.32	-1.00	5.04
SOFR - 3M**	3.67	↑	0.182	1.94	Indonesia Govt Global Bond					
SOFR - 6M**	3.63	↓	-0.366	5.59	Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)		Ytd (bps)	
Interest Rate					ROI 5 Y	4.51	-2.80		2.41	
BI Rate	4.75%	Fed Rate-US	3.75%		ROI 10 Y	4.99	-1.50		10.74	
SBN 10Y	6.09%	ECB rate*	2.15%		Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menegaskan stok beras berlimpah harus menjaga harga beras di tingkat konsumen tetap di bawah HET. (Kontan, 23 Januari 2026)					
US Treasury 5Y*	3.82%	US Treasury 10 Y*	4.24%		Note. Market Data per jam 08.00 pagi *As of January 22, 2026, **January 16, 2026, ***December 31, 2025.					
Global Economic Agenda										
Indicator	Consensus	Previous	Date							
US Durable Goods Orders	3.0%	-2.2%	26-Jan							
US Durables Ex Transportation	0.3%	0.1%	26-Jan							

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup menguat pada perdagangan kemarin (22/1). Indeks Dow Jones naik sebesar 0,63% ke posisi 49.384,0 (+2,75% ytd), dan Indeks S&P 500 naik sebesar 0,55% ke posisi 6.913,4 (+0,99% ytd). Sentimen positif datang dari kebijakan Presiden AS Donald Trump yang menarik ancaman tarif terhadap sekutu Eropa dan sejumlah data ekonomi terbaru yang turut mendorong sentimen positif pasar. Indeks Personal Consumption Expenditures (PCE) menunjukkan belanja konsumen Amerika meningkat solid sepanjang November dan Oktober, selain itu ekonomi AS tercatat tumbuh 4,4% pada 3Q25, sedikit lebih tinggi dari ekspektasi. Pasar saham Eropa ditutup menguat pada perdagangan kemarin (22/1) FTSE 100 naik sebesar 0,12% ke posisi 10.150,1 (+2,20% ytd), dan DAX Jerman naik sebesar 1,20% ke posisi 24.856,5 (+1,49% ytd). Pasar saham di Asia ditutup menguat pada perdagangan kemarin, di mana indeks Nikkei naik 1,73% ke posisi 53.688,9 (+6,65% ytd), dan indeks Hang Seng naik 0,17% ke posisi 26.630,0 (+3,90% ytd).

IHSG ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (22/1). IHSG turun 0,20% ke posisi 8.992,2 (+3,99% ytd). Penurunan tersebut dipicu oleh sektor energi yang turun 1,86%, diikuti oleh sektor teknologi yang turun 1,70%. Adapun indeks saham besar yang menekan IHSG ke zona negatif pada penutupan perdagangan kemarin terdiri dari Petrosea (-12,9% ke posisi 10.775), Bumi Resources (-9,8% ke posisi 348), dan Barito Pacific (-3,9% ke posisi 2.750). Pada perdagangan kemarin tercatat terjadi *net outflow* asing sebesar IDR1,3 triliun (*net inflow* IDR3,3 triliun ytd). Data DJPPR per tanggal 20 Januari 2026 menunjukkan bahwa porsi kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR879,9 triliun (*net inflow* IDR1,2 triliun ytd). Sebagai tambahan informasi, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai sebesar 13,39%.

Nilai tukar Rupiah terhadap USD menguat pada perdagangan kemarin (22/1). Rupiah menguat sebesar 0,30% ke posisi Rp16.885 per USD (+1,17% ytd), dan diperdagangkan pada kisaran 16.885–16.925. Secara teknikal, kami perkirakan hari ini IHSG bergerak di kisaran 8.924-9.020 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval 16.830-16.900.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	16885	16801	16830	16900	17920	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
EUR/USD	Buy	1.1755	1.1642	1.1699	1.1784	1.1812	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GBP/USD	Buy	1.3501	1.3365	1.3433	1.3538	1.3575	Upper band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 90%
USD/CHF	Sell	0.7890	0.7839	0.7865	0.7941	0.7991	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Sell	158.41	157.78	158.10	158.81	159.20	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/SGD	Buy	1.2810	1.2773	1.2791	1.2841	1.2873	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
AUD/USD	Buy	0.6840	0.6723	0.6781	0.6871	0.6903	Lower band price channel ditembus dan tren harga turun dengan %R menyentuh 10%
USD/CNH	Sell	6.9643	6.9441	6.9542	6.9765	6.9887	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
IHSG	Sell	8992	8903	8924	9020	9031	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
OIL	Buy	65.24	62.93	64.08	65.92	66.61	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
GOLD	Sell	4936	4715	4826	4994	5051	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- **Prospek PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) menguat seiring percepatan program nasional pemenuhan gizi melalui SPPG yang mendorong permintaan unggas secara struktural.** Pada 2025, JPFA mengalokasikan belanja modal Rp2,2–2,5 triliun dengan 80% untuk bisnis unggas. Hingga kuartal III/2025, EPS meningkat menjadi Rp101 per saham dari Rp53 per saham setahun sebelumnya, didukung efisiensi biaya pakan dan perbaikan margin usaha. Kontribusi produk konsumen diproyeksikan mencapai sekitar 17% penjualan pada 2026. (Kontan, 23 Januari 2026)
- **Saham PT Astra International Tbk (ASII) dan PT United Tractors Tbk (UNTR) mencatat rebound seiring meredanya sentimen negative pencabutan izin tambang emas Martabe.** Pada 2026, ASII diproyeksikan membukukan pendapatan Rp343,25 triliun dengan laba bersih inti Rp32,4 triliun pada 2026. Sementara itu, UNTR diperkirakan mencatat pendapatan Rp139,9 triliun dan laba bersih Rp19,9 triliun, ditopang diversifikasi bisnis alat berat, jasa kontraktor tambang, dan nikel. UNTR juga menyiapkan *buyback* saham hingga Rp2 triliun guna menjaga stabilitas pasar. (Bisnis Indonesia, 23 Januari 2026)
- **PT Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) menargetkan pengembangan proyek strategis baru pada 2026 dengan fokus penguatan portofolio dan recurring income yang dijaga di kisaran 70%.** Hingga September 2025, pendapatan INPP tumbuh 49,8% (yoy) menjadi Rp1,31 triliun, didukung penjualan properti yang solid serta keuntungan investasi Rp500 miliar dari kemitraan strategis. Tingkat penjualan Antasari Place telah mencapai sekitar 80%, dengan penyelesaian proyek ditargetkan rampung pada 2026. (Bisnis Indonesia, 23 Januari 2026)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri